

**PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA CONDONGCATUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:
Nur Aini Hanifah
NIM 12230006

Pembimbing:
M. Fajrul Munawir, M.Ag
NIP 19700409 199803 1002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur'Aini Hanifah
NIM : 12230006
Judul Skripsi : Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di
Desa Condongcatur

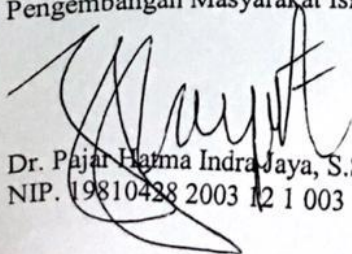
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

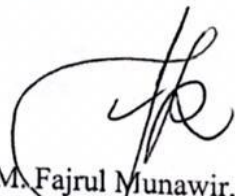
Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2019
Mengetahui:

Ketua Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. Pajar Harta Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 2003 12 1 003

Pembimbing,


M. Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur'Aini Hanifah
NIM : 12230006
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Condongcatu" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagianbagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Nur'Aini Hanifah
NIM. 12230006

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur'Aini Hanifah
NIM : 12230006
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut .

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Nur'Aini Hanifah
NIM. 12230006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281. E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1689/Un.2/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA
CONDONGCATUR**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur'aini Hanifah
NIM/Jurusan : 12230006/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 21 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : 92 / A -


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

TIM MUNAQASYAH

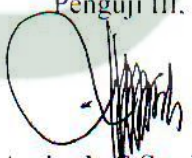
Ketua Sidang/Penguji I.


M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP 19700409 199803 1 002

Penguji II.


Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP 19610410 199001 1 001

Penguji III.


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 21 Agustus 2019



Dr. Nurjanah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih:

Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan saya

Dua kakakku tersayang tanpamu aku tak bisa apa apa

Seluruh keluarga yang selalu mendo'akan dan mendukung saya

Teman-teman tersayang, terimakasih segala dukungannya

Seluruh guru-guru saya, terimakasih atas ilmu yang diberikan

Almamaterku, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”¹



¹ HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir akademik (skripsi) dengan baik yang berjudul **“Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Condongcatur”** Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, tabiin, tabi'at dan seluruh umatnya hingga akhir jaman. Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S.Sos.) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat di khalayak umum, khususnya demi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan Pengembangan Masyarakat Islam. Peran mahasiswa sangatlah penting sebagaimana para mahasiswa terdahulu pada masa orde lama maupun orde baru yakni langsung terjun ke masyarakat melihat, menyaksikan, merasakan apa yang sedang masyarakat alami jika terjadi ketimpangan social, maka kita berkewajiban untuk menjadi bagian dari aktor yang mampu menjembatani anatara kepentingan masyarakat yang selaras dengan program pemerintah. Terwujudnya skripsi ini tentunya peneliti menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.,M.Si Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. M. Fajrul Munawir,M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Akademik Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. H. Moh. Abu Suhud.M.Pd. Selaku Dosen Prodi, sekaligus pembimbing Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Selaku Dosen Prodi dan penguji II munaqosyah skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Selaku Dosen Prodi dan penguji III munaqosyah skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Segenap karyawan yang telah banyak membantu terhadap kelancaran selama prosesi belajar-mengajar di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Reno Chandra Sangaji, S.IP selaku kepala desa Condongcatur dan seluruh perangkat desa serta warga masyarakat peneliti ucapkan terimakasih sudah bersedia memberikan kesempatan untuk meneliti desa Condongcatur selama proses penyelesaian skripsi.
11. Kedua orangtua, kakak, keponakan, dan saudara peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan serta do'a dan kepercayaannya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman Seperjuangan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011, 2012, 2013.
13. Serta kepada semua teman temanku yang kusayang memberikan semangat setiap hari telah memberikan bantuan moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik, dan peneliti hanya mengucapkan terimakasih semoga selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan serta keterbatasan secara teknis maupun non teknis yang dimiliki peneliti, oleh karena itu mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kebaikan karya-karya peneliti di masa yang akan mendatang.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Peneliti

Nur'Aini Hanifah
NIM : 12230006

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dalam UU No. 22/1999 tentang keberadaan organisaasi pemerintah desa yang dalam UU tersebut ditegaskan terdiri atas kepala desa dan lembaga perwakilan rakyat desa. Sebagaimana di kemukakan di atas. Semangat terkandung dalam UU NO. 22/ 1999 menentukan keberadaan desa sebagai “*self governing community*” yang bersifat otonom atau mandiri. Negara secara structural hanya sampai pada tingkat kecamatan, sedangkan di bawah kecamatan dianggap sebagai wilayah otonom yang diserahkan pengaturan dan pembinaanya kepada dinamika yang hidup dalam masyarakat secara otonom. Semangat demikian ini telah di kukuhkan pula dalam UUD '45 yang memberikan peluang untuk tumbuh dan berkembangnya hokum adat yang hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji tentang peran Kepala Desa Condongcatur dalam menjalankan otonomi daerah dalam kaitannya pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA). Desa Condongcatur memiliki wilayah strategis berada di pusat perekonomian sehingga memiliki pendapatan pajak yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki dasar penelitian antara lain (1) Desa Condongcatur merupakan desa yang terletak di pusat perekonomian (2) Desa yang memiliki Pendapatan Anggaran Desa yang tinggi (3) Kepala Desa Muda (3) Memiliki terobosan baru dalam memimpin.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat, mengetahui hasil dari program pemberdayaan oleh kepala desa Condongcatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif data yang diperoleh dikumpulkan dan dijelaskan secara deskriptif yang keabsahan penelitiannya dilihat dari cara mendiskripsikan peristiwa yang benar benar terjadi di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan peneliti berdasarkan dengan pelaku yang terlibat langsung pada pemberdayan ini.

Hasil dari penelitian ini antara lain meningkatkan ketrampilan melalui pelatihan, menciptakan akses pemberdayaan melalui pemanfaatan potensi desa dan masyarakat Desa Condongcatur lebih produktif dalam menjalankan pemberdayaan. Hasil tersebut bisa dicapai karena kepala desa berhasil menjalankan pemberdayaan peran antara lain membangun semangat social, menjadi mediator, negosiator, fasilitator, memberikan dukungan, membangun consensus pada masyarakat, dan mampu mengidentifikasi dan menemukan sumber untuk dapat digali dan dimanfaatkan penduduk itu sendiri.

Kata Kunci : Peran, Pemberdayaan, Condongcatur, Hasil, Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	
B. Latar Belakang Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Landasan Teori.....	12
H. Metode Peneltian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA CONDONGCATUR

A. Letak Geografis	29
B. Kondisi Demografis Penduduk	32
C. Struktur Kepengurusan Desa	35
D. Visi dan Misi Desa	37
E. Program Pemerintah Desa	38

BAB III: PERAN DAN HASIL PEMBERDAYAAN OLEH KEPALA

DESA CONDONGCATUR

A. Peran Pemberdayaan Masyarakat	41
1. Mengoptimalkan Sumberdaya manusia.....	42
a. Menambah <i>softskill</i> melauli pelatihan ketrampilan	42
b. Memiliki Rintisan Kampung STEM.....	44
c. Menjadi Desa Anti Narkoba.....	50
d. Memberbaiki Pelayanan Menggunakan Komputerisasi	52
2. Melakukan Pemberdayaan	54
a. Memanfaatkan Potensi Alam di Desa Condongcatur	54
b. Penataan Ulang Pasar Kolombo	67
B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat	75
1. Meningkatkan Ketrampilan melalui Pelatihan.....	76
2. Menciptakan Akses Pemberdayaan Melalui Pemanfaatan Potensi	
dasa	77
3. Masyarakat Desa Condongcatur Lebih Produktif dalam	
Menjalankan Pemberdayaan	78

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”**. Supaya tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan dan pemahaman judul skripsi di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memperjelas pengertian beberapa istilah yang dimaksud dalam judul tersebut

1. Peran

Peran berarti laku atau bertindak. Secara etimologis peran ialah seperangkat tingkat manusia yang diharapkan dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.¹ Sedangkan arti lain kata peran dalam kamus bahasa Indonesia adalah karakter, kapasitas, posisi, dan tugas yang aktif berkontribusi di dalamnya.² Peran yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat yang aktif berkontribusi dalam menjalankan karakter, kapasitas, posisi, dan tugas. Peran juga diartikan sebagai perilaku yang diharapkan seseorang yang memiliki suatu atau kedudukan dalam kelompok masyarakat. Seseorang yang sudah melaksanakan hak hak dan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 114.

² Eko Endarko, *“Tesaurus Bahasa Indonesia”*, (Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 45

kewajiban yang direncanakan oleh kelompok masyarakat, dapat dikatakan sudah menjalankan suatu peran.³

2. Kepala Desa

Kepala Desa adalah sebutan pemimpin desa di Indonesia. Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi dari pemerintah desa.⁴ Dalam skripsi ini kepala desa yang dimaksud adalah Bapak Reno Chandra Sangaji, S.IP selaku kepala desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁵ Menurut KBBI masyarakat merupakan pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang-orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu)⁶

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan didorong untuk makin mandiri dalam mengembangkan perkehidupan mereka. Dalam proses ini, masyarakat dibantu untuk

³ Ferera Yuli Astuti, "Konsep peran", <https://fererachul.blog.uns.ac.id/2013/05/21/konsep-peran/>

⁴ Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm 482

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta, Kencana, 2013) hlm 24

⁶ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1976) hlm 636

mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan perkehidupan mereka.⁷

Melihat pengertian diatas yang peneliti maksud dengan pemberdayaan masyarakat dalam skripsi ini adalah membangun kemampuan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi pada sehimpunan masyarakat yang tinggal pada tempat tertentu khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan agar menjadi lebih mandiri.

4. Desa Condongcatur Kecamatan Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Condongcatur adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Depok Sleman, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.⁸ Condongcatur adalah kelurahan yang memiliki 18 padukuhan 64 Rukun Warga (RW), 208 Rukun Tetangga (RT) serta memiliki jumlah penduduk 37.179 jiwa di tahun 2015⁹

Jadi setelah di jabarkan mengenai masing masing pengertian judul di atas maka dapat ditarik simpulan dari judul “Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Condongcatur” adalah penelitian terhadap upaya upaya oleh seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat dalam hal ini kepala desa dalam mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi pada sehimpunan orang atau

86 ⁷ Dadang Solihin, *Pembangunan Masyarakatn Kota* (Jakarta: LPPM STIAKIN 2004) hlm

⁸ Observasi tentang keadaan kelurahan tanggal 4 Oktober 2016

⁹ Data Monografi Desa Condongcatur diperoleh pada tanggal 4 Oktober 2016

masyarakat yang tinggal pada tempat tertentu khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan agar menjadi lebih mandiri di Desa Condongcatur.

B. Latar Belakang Penelitian

Pembagian administratif Indonesia adalah pembagian wilayah daratan dan perairan di Indonesia untuk dikelola oleh pemerintah daerah di dalam batas-batas wilayahnya masing-masing menurut prinsip otonomi, dekonsentrasi, desentralisasi, dan tugas pembantuan. Pada saat yang sama, kedaulatan wilayah udara berada di bawah perlindungan pemerintah pusat yang pelaksanaannya dilimpahkan kepada Angkatan Udara¹⁰. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 (hasil amandemen kedua), yaitu pada Bab VI tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 18, Ayat 1, dinyatakan bahwa "Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan undang-undang." Jelaslah bahwa provinsi adalah tingkat pertama pembagian wilayah di Indonesia. Setelah provinsi yang dipimpin walikota, terdapat kabupaten yang di pimpin oleh Bupati, kecamatan di pimpin camat, dan kelurahan atau desa di pimpin oleh lurah.

Salah satu materi penting yang diatur dalam UU No.22/1999 adalah soal keberadaan organisasi pemerintah desa yang dalam UU tersebut

¹⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Pembagian_administratif_Indonesia di akses pada tanggal 23 September 2016

ditegaskan terdiri atas Kepala Desa dan Lembaga Perwakilan Rakyat Desa. Sebagaimana dikemukakan di atas, semangat yang terkandung dalam UU No. 22/ 1999 menentukan keberadaan desa sebagai “*self governing community*” yang bersifat otonom atau mandiri. Bahkan dapat dikatakan bahwa daya jangkau organisasi Negara secara structural hanya sampai pada tingkat kecamatan, sedangkan di bawah kecamatan dianggap sebagai wilayah otonom yang diserahkan pengaturan dan pembinaanya kepada dinamika yang hidup dalam masyarakat sendiri secara otonom. Semangat demikian ini telah dikukuhkan pula dalam perubahan UUD 1945 yang memberikan peluang untuk tumbuh dan berkembangnya hukum adat yang hidup dalam masyarakat¹¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang pemerintah desa yang telah direvisi dari Undang-Undang sebelumnya yang menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

¹¹ Dadang Solihin, *Sistem Pemerintahan dan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: PT Artifa Duta Prakarsa 2008) hlm 73

Otonomi daerah merupakan suatu wewenang untuk menyelenggarakan pemerintah sendiri (*local self government*) yang memiliki dua unsure utama yaitu mengatur (*rules making, regeling*) dan mengurus (*rules application, bestuur*). Pada tingkat makro (Negara) kedua wewenang itu lazim disebut wewenang membentuk kebijakan (*policy making*) dan wewenang melaksanakan kebijakan (*policy executing*). Jadi, dengan pembentukan daerah otonom berarti telah terkandung penyerahan wewenang untuk mengatur dan mengurus *local government*¹²

Oleh karena itu pembangunan harus tersebar merata, dan penelitian ini mengkaji tentang peran lurah Condongcatur dalam menjalankan otonomi daerah dalam kaitannya pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia. Desa Condongcatur merupakan desa yang memiliki wilayah strategis berada di pusat kota, sehingga banyak investor yang tertarik untuk mengembangkan bisnis di wilayah ini, sehingga pendapatan pajak sangatlah tinggi. Terbukti saja pada tahun 2015 Penghasilan Asli Daerah (PAD) mendapatkan 5 Miliar sedangkan tahun 2016 sudah mencapai 8 Miliar.¹³ Penghasilan pajak yang tinggi seharusnya di ikuti dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi pula dengan peran kepala desa di harapkan banyak terobosan mengenai program pemberdayaan agar dapat membantu masyarakatnya yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehari hari.

¹² Hoessein, Benyamin, *Evaluasi Undang Undang Pemerintah Daerah*, Harian Suara Karya, Jakarta, edisi 14 Februari 2002, h.IV.

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 4 Oktober 2016 pukul 14.55

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan melakukan penelitian di Desa Condongcatur yang terletak di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasannya karena (1) Desa Condongcatur merupakan desa yang terletak di dekat pusat kota (2) Desa yang memiliki PAD yang tinggi (3) Kepala desa muda (4) Memiliki terobosan baru dalam memimpin dan berharap dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat Condongcatur

Menurut alasan tersebut menarik untuk dikaji tentang peran kepala desa di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi focus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran Kepala Desa Condongcatur dalam melakukan pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimanahasil dari pemberdayaan bidang ekonomi dan pendidikan oleh Kepala Desa Condongcatur ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan tentang peranan Kepala Desa atau lurah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Condongcatur
2. Mengetahui hasil dari program oleh kepala desa dalam pemberdayaan di masyarakat Desa Condongcaturv

3. Menjadikan referensi acuan kepala desa di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi jurusan Pengembang Masyarakat Islam melalui deskripsi hasil penelitian yang di temukan mengenai Peran Kepala Desa di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Praktis

- a. Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan acuan terhadap upaya pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat oleh seorang kepala desa. Serta meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang memberdayakan masyarakat desa.

- b. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature ilmiah yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maupun perpustakaan fakultas Dakwah dan Komunikasi.

c. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan informasi kepada mahasiswa lain tentang peran kepala desa dalam memberdayakan masyarakat.

d. Peneliti

- 1) Penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman peneliti yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan, sekaligus dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan selama mengikuti kelas perkuliahan, yang di padukan dengan realita yang ada di masyarakat
- 2) Dapat memberikan sumbangan data baru mengenai peran kepala desa dalam memberdayakan masyarakat supaya nantinya lebih banyak masyarakat yang berdaya dan muncul kebijakan kebijakan yang lebih kreatif dalam hal pemberdayaan.
- 3) Penelitian ini bermaksud untuk memenuhi sebagian syarat dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana strata I (S1) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

e. Kepala Desa

Penelitian ini diharapkan menjadi intropeksi serta bahan koreksi dalam membuat kebijakan mengenai upaya pemberdayaan masyarakat serta dapat memberikan saran dan masukan kepada Kepala

Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengamatan penelusuran kepustakaan peneliti ketahui belum ditemukan karya yang membahas sesuai yang diangkat peneliti. Berawal dari survey yang peneliti telusuri di berbagai media google sampai perpustakaan universitas yang ada di Yogyakarta menunjukkan kajian terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdias Welly Amat berjudul *Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Penelitian di Desa Kepala Gunung Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu)*. Dalam skripsi ini sodara Abdias Welly menganalisis peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Kepala Gunung Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan teori peranan kepala desa dan pemberdayaan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala desa belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya peran kepala desa dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat, menggerakkan masyarakat dalam berbagi organisasi-organisasi dan kelembagaan di desa, dalam bersosialisasi dan pemberian informasi kepada masyarakat serta dalam setiap pengambilan keputusan.¹⁴

¹⁴ Abdias Welly Amat, *Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Penelitian di Desa Kepala Gunung Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu)*. (Pontianak, Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vicri Rifmanly Lahansang dengan judul “*Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Binalu Kecamatan Siau Timur Selatan*”. Dalam penelitian ini ananda Vicri meneliti tentang peranan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat menggunakan teori konsep peranan, pemerintah desa & Kepala Desa, pemberdayaan, prinsip & dasar pemberdayaan, dan proses & upaya pemberdayaan masyarakat dengan menghasilkan penelitian bahwasannya kepala desa Binalu Kecamatan Siau Timur Selatan telah berhasil walaupun belum optimal dalam pelaksanaan pemberdayaan.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Numan dengan judul: “*Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau*”. Dalam penelitian ini saudara Adrianus mengkaji peranan kepala desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil hasil pembangunan dan factor factor penyebab belum berperannya Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih belum optimalnya peranan kepala desa dalam menggerakkan (memotivasi), mempengaruhi, dan mengatur dan mengarahkan dalam pembangunan.¹⁶

Tanjungpura, Kalimantan Barat, 2015). Diakses di <file:///C:/Users/User/Downloads/584-1751-1-PB.pdf> pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 20.30

¹⁵ Vicri Rifmanly Lahansang, *Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Binalu Kecamatan Siau Timur Selatan*. Jurnal yang di terbitkan di <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=316272> dari Universitas Sam Ratulangi 2015. Diakses pada tanggal 28 September 2016 pukul 21:21

¹⁶ Adrianus Numan, *Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau*. (Pontianak, Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan,

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ernistyana Wahyu yang berjudul “*Peranan Kepala Desa dalam Melaksanakan Pembangunan di Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*”. Dalam penelitian ini sodari Emistyana meneliti tentang perencanaan pembangunan, pengawas pembangunan, pelopor pembangunan, dan dinamisor pembangunan serta hambatan hambatan yang sering timbul dalam melaksanakan pembangunan adalah masalah dana dan tingkat pendidikan aparat desa yang rendah. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembangunan desa masih mengalami berbagai hambatan. Maka diharapkan adanya pembinaan terhadap aparat desa. Kepala Desa harus berani mengganti aparatnya yang dinilai tidak dapat berfungsi lagi.¹⁷

Dari pembahasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang peneliti temukan jelas berbeda dengan apa yang mengenai peneliti akan teliti, walaupun sama-sama berbicara dengan pemberdayaan dan Peran kepala desa, dalam hal ini peneliti akan focus pada peran kepala desa dalam memberdayakan masyarakat di Condongcatur melalu pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia di wilayah Condongcatur. Walaupun banyak penelitian yang membahas tentang kepala desa dan pemberdayaan akan tetapi penelitian dilakukan di luar jawa peneliti merasa perlu untuk

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura, 2013) di akses pada tanggal 3 Oktober 2016 di [file:///C:/Users/User/Downloads/311-988-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/311-988-1-PB%20(1).pdf)

¹⁷ Ernistyana Wahyu, *Peranan Kepala Desa dalam Melaksanakan Pembangunan di Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara* (Semarang: Jurusan Hukum, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro 2009) di akses di <http://library.uwp.ac.id/digilib/files/disk1/7/--syamsulari-331-4-babii.pdf> pada tanggal 3 Oktober 2016 pukul 15.00

melakukan penelitian ini karena penelitian ini berada di lokasi berbeda dengan penelitian sebelumnya.

G. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan secara harfiah, kata “pemberdayaan” berarti membantu (seseorang) berdaya. Secara istilah, pemberdayaan berarti usaha-usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan maksud meningkatkan kualitas sumber daya manusia lewat kegiatan emansipasi yang terencana dan terarah juga terkendali secara berkelanjutan.¹⁸

Prinsip dari pengembangan masyarakat yaitu: (1) Mempersatukan usaha dari rakyat untuk rakyat dengan usaha pemerintah; (2) Memajukan usaha ekonomi, sosial, dan kebudayaan; (3) mengintegrasikan komunitas dengan masyarakat nasional. Dilihat sebagai suatu proses perubahan dan pembaruan, dua unsur yang dianggap paling hakiki dan diharapkan saling mendukung dalam pengembangan masyarakat adalah partisipasi masyarakat dalam memperbaiki taraf hidupnya sedapat mungkin berdasarkan prakarsa

¹⁸ Chatib Chirzin, *Pengembangan Masyarakat Suatu Upaya Pencerahan Sosial di Dalam Ade Ma'ruf dan Zulfan*, hlm 40

sendiri dan pelayanan teknis atau bentuk pelayanan lain untuk mendorong prakarsa dan partisipasi¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa maksud dari pemberdayaan masyarakat adalah membantu seseorang atau kelompok masyarakat untuk berdaya melalui kegiatan emansipasi yang terencana dan terarah juga terkendali. Melalui peran pemerintah dalam menjalankan program pemberdayaan dari rakyat melalui usaha rakyat. Diikuti dengan partisipasi masyarakat yang aktif agar membawa kepada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Peran dalam Pemberdayaan

Berbagai peran kerja pengembang masyarakat telak dikelompokkan ke dalam empat golongan yaitu, *facilitative roles* (Peran dan Ketrampilan memfasilitasi) , *educational roles* (Peran dan Ketrampilan Mendidik), dan *technical roles* (Peran dan Ketrampilan Teknis).²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *facilitative roles* atau peran dan ketrampilan memfasilitasi alasannya peneliti ingin melihat peran kepala desa dalam melakukan ketrampilan memfasilitasi di masyarakat. Adapun sub bab dari Peran dan ketrampilan memfasilitasi adalah²¹:

¹⁹ Soetomo, *Strategi- Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), Hlm 99

²⁰ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 558

²¹ Ibid, hlm 558-580

a) Semangat sosial

Semangat sosial, menggambarkan satu komponen penting dari praktik kerja masyarakat; yaitu kemampuan menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan. Peran pekerja masyarakat bukanlah menjadi seorang yang melakukan segalanya oleh dirinya sendiri namun mampu membuat orang lain ikut terlibat beraktivitas dalam berbagai proses masyarakat.

Lima aspek semangat keberhasilan yang dapat diidentifikasi, yaitu *antusiasme*, seorang pekerja sosial harus memiliki antusiasme murni karena antusiasme murni akan menular dan antusiasme palsu hanya akan berlalu dan tidak adanya kesan yang membekas. *Komitmen*, memiliki komitmen yang kuat, baik suatu keseluruhan atau pada tujuan pencapaian sebagaimana pengembangan komitmen kuat hingga pada tujuan akhir itulah yang secara umum akan membuat sukses praktik kerja di masyarakat. *Integritas*, jika seorang pekerja masyarakat itu terlihat tulus, terpercaya, konsisten, dan tidak menipu dalam melakukan kesepakatan dengan orang lain, maka hal itu akan banyak membantu memuluskan pekerja dalam memainkan satu peran sukses sebagai penyemangat. *Komunikasi*, merupakan sebuah komponen penting dalam semangat sosial karena seorang penyemangat yang baik harus dapat berkomunikasi dengan jelas

dan tepat. *Kepribadian*, seseorang yang memiliki kepribadian *extrovert* atau *introvert* bukan menjadi hambatan yang penting bagi seorang pekerja, hanya perlu mawas diri terhadap kepribadiannya sendiri dan memanfaatkan hal yang dimiliki sampai pada dampak yang maksimal.

b) Mediasi dan Negosiasi

Dalam sebuah proses pemberdayaan, pasti akan ada konflik yang terjadi. Seorang pekerja diuntut untuk bisa menjadi mediator dari pihak yang berkonflik, berada pada posisi netral tidak membela salah satu pihak yang berkonflik dalam menjalankan mediasi. Peran negosiator mensyaratkan sang pekerja untuk bisa mewakili satu pihak dari suatu konflik tertentu, dengan satu cara itulah berbagai tuntutan bisa di artikulasikan secara kuat, namun pekerja juga perlu mengingat prinsip prinsip tanpa kekerasan, pentingnya mengkritisi ide ide daripada penduduknya dan perlunya salah satu lawan untuk mengubah pandangan tanpa harus kehilangan malu.

Berbagai ketrampilan mediasi dan negosiasi lagi lagi melibatkan banyak ketrampilan yang harus dimiliki seorang pekerja masyarakat sebagai manusia. Namun pekerja itu perlu untuk menggunakan ketrampilan tersebut dalam satu cara khusus agar dapat menjadi mediator dan negosiator yang baik dalam

menyelesaikan konflik tanpa harus menyakiti perasaan yang berkonflik.

c) Dukungan

Tidak ada “ketrampilan” kerja masyarakat yang spesial dicakup dalam peran dukungan, secara sederhana, cukuplah bagi pekerja untuk siap mendampingi penduduk saat dibutuhkan, bersedia untuk menyetujui mereka dan cukup dapat diandalkan serta dipercaya sehingga orang-orang itu akan mengetahui bahwa mereka dapat mengandalkan seorang pekerja sosial.

d) Membangun Konsensus

Membangun konsensus adalah sebuah perluasan dari peran mediasi. Hal tersebut mencakup perhatian terhadap tujuan bersama, mengidentifikasi landasan umum dan membantu orang-orang untuk bergerak menuju sebuah konsensus yang dapat diterima oleh semua. Sebuah konsensus itu mewakili suatu persetujuan atas tujuan dari tindakan yang setiap orang telah tentukan akan menjadi bagian yang terbaik dengan memperhatikan dan menghormati perbedaan pandangan dalam sebuah kelompok.

e) Fasilitasi Kelompok

Memfasilitasi kelompok adalah sebuah tugas kerja masyarakat yang sangat penting, sebagaimana banyak tujuan dari pengembangan masyarakat dapat di capai hanya melalui kelompok-kelompok yang berjalan dengan baik dan efektif. Menjadi

fasilitator memang tidak ada pendidikan formal, akan tetapi dengan melihat orang lain bertindak dalam suatu kelompok tertentu. Maka seorang pekerja akan mampu mengembangkan ketrampilan dalam fasilitasi.

f) Pemanfaatan berbagai ketrampilan dan sumber daya

Peran penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah mengidentifikasi dan menemukan sumber sumber ini serta membantu penduduk untuk melihat bagaimana mereka dapat dimanfaatkan dalam hal menggali potensi. Tugas pertama seorang pekerja dalam merangsang pengembangan ekonomi masyarakat sering melakukan inventarisasi ketrampilan dari populasi local.

c. Tujuan Pemberdayaan

Secara umum, tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah tercapainya kemandirian di dalam masyarakat itu sendiri. Konsep pemberdayaan masyarakat meliputi tiga hal, yaitu Pengembangan (*enabling*), Memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Kemandirian masyarakat yang di gunakan sebagai tujuan dari pemberdayaan masyarakat dibangun pada awalnya sebagai upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Lambat laun, masyarakat kemudian dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki secara mandiri. Kemandirian di dalam pemberdayaan masyarakat ini mencakup tiga

hal yaitu kemandirian dalam berpikir, kemandirian di dalam bertindak, dan juga kemandirian mengenai bagaimana masyarakat mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.²²

d. Kepala Desa

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tanggadesanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Menurut Permendagri Tugas dan Fungsi Kepala desa disebutkan pada bagian 2 pasal 6. Pada ayat 1 disebutkan Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang emimpin penyelenggaraan pemerintah desa. Pasal 2 menyebutkan, kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

²² Teguh Ambar, *Kemitraan dan Model Model Pemberdayaan*, (Jakarta, Gaya Media Pratama, 2004), hlm. 56

Tugas dan Fungsi Kepala Desa

Kedudukan kepala desa
Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Tugas kepala desa
Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Fungsi kepala desa

- Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya Tugas kepala desa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

berdesa www.berdesa.com usahadesa
Jl. Samirone Baru No. 7 Catur Tunggal Sleman Yogyakarta, 55281 0274 2921 233 FIND US ON @ f b

Di dalam Permendagri itu disebutkan fungsi kepala desa seperti

- menyelenggarakan pemerintah, seperti tata praja pemerintah, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan pengelolaan wilayah.
- melaksanakan pembangunan seperti pembangunan sarana-prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan serta kesehatan.
- melakukan pemberdayaan masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- kepala desa juga berfungsi secara sosial ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
- membangun hubungan kemitraan dengan lembaga lainnya.

Kepala desa tidak bisa menjalankan tugasnya sendiri maka darii tu terdapat Badan Permasyarakatan Desa (BPD). Pemerintah Desa yang dimaksud terdiri dari Kepala desa dan Perangkat desa.

Sesuai dengan PP nomor 72 tahun 2005 tentang Desa pasal 29 dijelaskan bahwa Badan Permusyawaratan Desa adalah “lembaga merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah”. Anggota Badan Permusyawaratan Desa terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Kepala desa bersama perangkat desa bersinergi dengan BPD untuk menjalankan visi misi desa agar tercipta masyarakat berdaya.

e. Pengertian Desa Mandiri

Desa dalam konteks UU Nomor 6 Tahun 2014 setidaknya mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan keberdayaan dan pembangunan masyarakat Desa di bidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Konsep tersebut dikenal dengan istilah “Lumbung Ekonomi Desa, Lingkar Budaya Desa dan Jaring Wira Desa”. Lumbung Ekonomi desa tidak cukup hanya menyediakan basis dukungan finansial terhadap rakyat miskin, tetapi juga mendorong usaha ekonomi Desa dalam arti luas. Penciptaan kegiatan kegiatan yang membuka akses produksi, distribusi, dan pasar (*Access to finance, acces to production, acces to distribution and acces to market*) bagi rakyat Desa dalam pengelolaan kolektif dan individu mesti berkembang dan berlanjut.

Pembangunan dan pemberdayaan Desa diharapkan mampu melahirkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah konsep mengenai perkuatan dan kontribusi yang disumbangkan oleh sektor ekonomi riil yang tumbuh dan berkembang dari bawah karena dukungan ekonomi rakyat di Desa. Lumbung Ekonomi Desa juga harus mengembangkan sektor usaha dan produksi rakyat yang mendeskripsikan kepemilikan kolektif lebih konkrit.

f. Kepemimpinan Dalam Islam

Dalam Islam sendiri di dalam sejarah mengalami pasang surut pada sistem kepemimpinan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pemimpinnya terhadap masa depan mengenai bagaimana mengatur strategi dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh umat dalam segala kehidupan untuk menentukan langkah sejarah. Untuk itu kepemimpinan sangatlah mempengaruhi bagi kesejahteraan umat, apakah akan mencapai suatu kejayaan atau bahkan suatu kemunduran. Karena bukan rahasia umum lagi bahwa Islam pernah mencapai suatu masa kejayaan ketika abad-abad perkembangan awal Islam.

Dalam Islam seseorang yang menjadi pemimpin haruslah memenuhi enam persyaratan, yaitu:²³

²³ Veithzal Rival, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, Hlm 138

1. Mempunyai kekuatan, kekuatan yang dimaksud disini adalah kemampuan dan kapasitas serta kecerdasan dalam menunaikan tugas-tugas.
2. Amanah, yakni kejujuran, dan control yang baik.
3. Adanya kepekaan nurani yang denganya diukur hak-hak yang ada.
4. Profesional, hendaknya dia menunaikan kewajiban kewajiban yang dibebakan padanya dengan tekun dan profesional.
5. Tidak megambil kesempatan dari posisi atau jabatan yang sedang didudukinya.
6. Menempatkan orang yang paling cocok dan pantas pada satu satu jabatan.

Menurut istilah “Imam” juga memiliki arti pemimpin yang diteladani dan dijalankan fatwanya. Ada juga istilah “Amir” pemimpin yang memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur masyarakat. Dikenal pula istilah “Ulil Amir” yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa Ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: wahai orang orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (hadis atau sunnahnya), jika kamu benar benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Tafsir Al Maragi Tafsiran dari Al Maragi. Kemudian taatlah kepada ulil, amri, yaitu para umara, hakim, ulama. Panglima perang dan seluruh pemimpin dan kepada yang menjadi tempat kembali manusia kebutuhan dan maslahat umum. Apabila mereka menyepakati suatu urudan atau hukum mereka harus ditaati dengan cara mereka harus dapat dipercaya tidak menyalahi perintah Allah dan sunah Rasul.

2. Indikator Hasil Pemberdayaan

Dikutip dari Jurnal MIMBAR (2015) bahwa UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari:

- a. **Kesejahteraan**, dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.
- b. **Akses**, dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumberdaya dan manfaat yang dihasilkan oleh sumberdaya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumberdaya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas remdah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, ketrampilan dan sebagainya.

- c. **Kesadaran Kritis**, kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.
- d. **Partisipasi**, keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
- e. **Kontrol**, keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumberdaya yang ada. Artinya, dengan sumberdaya yang ada semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumberdaya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumberdaya yang dimiliki, dengan tolak ukur tersebut dapat dikatakan ketika penyandang disabilitas sudah dapat terpenuhi kebutuhan dasar. Tidak adanya hambatan dalam mengakses misalnya dalam dunia kerja, bidang kesehatan, maupun pendidikan, dan disabilitasnya kesadaran bahwa tidak adanya diskriminasi lagi oleh masyarakat bahkan mereka dapat berpartisipasi dalam misalnya

keikutsertaan memilih pemimpin serta dapat memenuhi hak haknya dalam sumberdaya yang ada di sekelilingnya maka dapat disimpulkan pemberdayaan tersebut berhasil.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu cara bertindak menurut system aturan/ tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.²⁴ Penelitian adalah pencarian fakta menurut metode obyektif yang jelas, untuk menemukan fakta dan menghasilkan dalil atau dasar hukum yang benar.²⁵ Adapun langkah penelitian ini sebagai beriku

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun mengambil lokasi di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun alasan penyusun memilih lokasi tersebut antara lain:

- a. Desa Condongcatur merupakan desa yang lokasinya dekat dengan pusat kota Yogyakarta yang lahannya menjadi investasi karena sangat strategis dan dekat dengan pusat keramaian missal kampus, mall dll
- b. Lokasi desa yang strategis berada di tengah kota sehingga mudah di jangkau

²⁴Anton H, Bakker, *Metode-metode filsafat*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986), Hlm.6.

²⁵ Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 14

2. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh data dengan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan obyek secara menyeluruh, dan apa adanya berupa kata kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang di amati. ²⁶ Dengan begitu bahwasannya deskriptif analisis merupakan analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan hal hal atau data data yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang ada di lapangan.

3. Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian²⁷. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya antara lain

- 1) Kepala Desa Condongcatur Bapak Reno Chandra Sangaji S.IP. peneliti memilih informan tersebut karena beliau yang memutuskan pemberdayaan yang akan di jalankan di Desa Condongcatur

²⁶ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 3

²⁷ *Ibid* 132

- 2) Pegawai Kelurahan Condongcatur dalam hal ini kepala padukuhan karena beliau sebagai perantara masyarakat dan pemerintahan desa antara lain Ibu Retnaningsih Padukuhan Joho, bapak Purwanto Padukuhan Kayen, Sahid Fahrudin Padukuhan Pringwulung
- 3) Warga Masyarakat Desa Condongcatur sebagai subjek penelitian yang terkena dampak langsung mengenai program pemberdayaan dari pemerintah desa Condongcatur

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Spardley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono digambarkan sebagai situasi social yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place*(tempat), *actor*(pelaku), dan *activities* (*aktivitas*)²⁸

Tempat merupakan interaksi dalam situasi social yang sedang berlangsung. Kemudian pelaku merupakan orang orang yang sudah melakukan peran tertentu. Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi social yang berlangsung.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan informan yaitu dengan cara menentukan sumber data sebenarnya yang diperoleh dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi, supaya memperoleh informan yang benar benar mewakili populasi.²⁹ Penentuan informan pada penelitian ini

²⁸ Sugiyono, *metode penelitan manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 381

²⁹ Hadari Nawawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, (Yogyakarta: Gama Univ. Pers, 1995), hlm 152

menggunakan teknik bola salju atau *snowball* informan yaitu teknik pengambilan informan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama lama menjadi besar. Hal itu dilakukan karena jumlah sumber data yang didapat sedikit, sehingga belum mampu memberikan data yang memuaskan maka perlu untuk mencari orang lain yang dapat digunakan sebaga sumber data. Sehingga jumlah informan sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding lama lama menumpuk menjadi besar dan juga informan sampai menemukan titik kejenuhan serta data yang dicari sudah dianggap cukup.³⁰

Alasan menggunakan teknik bola salju, karena melalui teknik ini akan mendapatkan banyak informasi lainnya. Apabila menggunakan teknik ini harus di tentukan informan kunci dalam hal ini adalah Kepala Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Berikut ini kan dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data tersebut, sebagai berikut:

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak yaitu peneliti dan responden yang mana peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada

³⁰ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 219

responden untuk menggali informasi³¹. Selain itu dalam melakukan wawancara yaitu dengan model wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan yang masalahnya ditentukan oleh seorang peneliti, pertanyaan yang masalahnya ditentukan oleh seorang peneliti, pertanyaan disusun agar menghasilkan jawaban hipotesis ((footnote ibid hlm 130)).³² Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada Kepala Desa Condongcatur yaitu Bapak Reno Chandra Sangaji S,IP, lalu kepala padukuhuan antara lain Padukuhan Tiyasan, Joho, Pringwulung, dan Kayen. Serta warga masyarakat yang terkena dampak langsung dari pemberdayaan masyarakat.

Setelah wawancara yang sudah dilakukan kemudian observasi lokasi penelitian untuk melihat keadaan yang sebenarnya. Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara visual sehingga sehingga validitas data sangat bergantung pada kemampuan pengamat ((ibid, hlm 94))³³. observasinya sebagai pengamat penuh jadi peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak berperan serta sebagai pelaku pemberdayaan.

Lalu yang terakhir Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan meneliti catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara catatan, tulisan, rekaman, foto dan mencari data yang sudah tercatat. Dokumentasi

³¹ Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", Jakarta, Rineka Cipta 2008 hlm 127

³² Ibid, hlm 130

³³ Ibid, hlm 94

dilakukan sejak observasi lapangan sampai turun ke lokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini contohnya yaitu peta wilayah desa Condongcatur, mata pencaharian penduduk dan foto foto dari berbagai sumber mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala desa Condongcatur.

6. Validitas Data

Teknik ini digunakan untuk memperoleh keabsahan atau kredibilitas data sehingga data ini terpercaya. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk membuktikan keabsahan data, sehingga data ini valid dan sah untuk di analisis. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana triangulasi disini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.³⁴

Dalam melakukan teknik Triangulasi peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan observasi yang sudah dilakukan. Untuk mencari kesesuaian tidaknya antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara, atau malah sebaliknya. Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi. Membandingkan hasil wawancara dengan bapak Reno Chandra Sangaji S,IP tentang pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan

³⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm.3

dengan foto foto foto yang sudah di dokumentasikan oleh pemerintah desa.

c. Membandingkan dokumentasi dengan observasi

Contohnya peneliti membandingkan data dokumen apa saja yang berada di Pemerintah desa dengan data hasil observasi lapangan tentang pemberdayaan di desa Condongcatur yang sudah di paparkan pada laporan dan foto yang sudah ada di lokasi, sesuai atau tidaknya dengan hasil pengamatan.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Oleh sebab itu Dalam penelitian ini model analisis yang akan digunakan adalah model analisis interaktif. Dalam model analisis interaktif ini menurut Miles Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya bahwasannya analisis interaktif terdiri atas yaitu:³⁵

- a. Pengumpulan data. yang mana dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi secara langsung oleh pihak terkait.
- b. Reduksi data. Reduksi data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.337-345.

data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, recorder dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

- c. Penyajian data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data yang mana diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data. Pada proses penyajian data ini peneliti melakukan ketika penyusunan bab III. Pada bab ini peneliti menyajikan beberapa pertanyaan informan yang sudah dipilah secara runtut agar dipahami oleh pembaca.

- d. Penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula

belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Dengan demikian bahwa di dalam tahap ini dilakukan pengukuran alur proses pemberdayaan masyarakat oleh Kepala Desa Condongcatur, serta mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan. Tahap ini dilakukan di bab IV, sebagai jawaban dari rumusan masalah.³⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian skripsi ini, maka skripsi ini terdiri dari empat BAB, dan masing masing BAB terdiri dari sub-bab yang tersusun secara sistematis yang akan peneliti uraikan ke dalam system pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam peneliti ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. **BAB II** : Memaparkan tentang pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan menguraikan sekilas gambaran terkait lokasi penelitian di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Sleman. Mengenai letak geografis, letak

³⁶*Ibid*, hlm.337-345.

demografi (jumlah penduduk, komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian, pendidikan), kondisi masyarakat desa potensi desa, serta program pengembangan masyarakat. **BAB III** : Menguraikan hasil penelitian, yaitu Peran Kepala Desa Condongcatur **BAB IV** : Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dari peneliti



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai “*Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Condongcatur*” pada bab sebelumnya. Peneliti melakukan pembahasan dari data yang diperoleh di lapangan dengan mengkaitkan teori yang ada serta menguraikan pokok pokok yang terdapat pada rumusan masalah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran kepala desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Condongcatur menurut teori yang digunakan adalah sebagai berikut

1. *Semangat sosial*, kepala desa mampu mengajak warga masyarakat untuk mengajak kepada hal baik seperti gowes tolak anti narkoba yang diikuti perangkat desa hingga warga masyarakat Condongcatur ketika ajakan itu berlandaskan antusiasme murni dan jujur dari pak Reno maka semangat kebaikan itu akan mudah menular.
2. *Mediasi dan Negosiasi*, sikap bijaksana dalam mengambil keputusan serta menjadi mediator yang baik sudah dirasakan warga masyarakat sehingga pak Reno bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi warga masyarakat Condongcatur. Sifat *ngemong* yang dimiliki pak Reno bisa merangkul masyarakat baik itu yang lebih tua ataupun lebih muda umurnya dari pak Reno.

3. *Dukungan*, salah satu keunggulan dari pak Reno adalah jiwa muda yang memiliki semangat untuk membangun desa membuat pak Reno selalu berusaha hadir di masyarakat misalnya saja selalu menyempatkan datang menghadiri kegiatan di setiap padukuhan. Dengan seringnya hadir dan mendampingi masyarakat sehingga mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat.
4. *Membangun Konsemsus* menciptakan kesepakatan bersama melalui aspirasi yang disampaikan warga masyarakat melalui forum ataupun diskusi dengan warga dimana saja dengan saling menghargai perbedaan pendapat yang ada di antara masyarakat.
5. *Fasilitasi Kelompok*, menjadi fasilitator yang mendampingi warga masyarakat ketika menjalankan program dari pemerintah yang sudah berjalan agar berjalan dengan baik dan efektif. Melakukan kegiatan seperti kunjungan rutin bersama perangkat desa di hari Jumat Pon untuk meninjau pembangunan yang dijalankan di berbagai pedukuhan yang ada di Condongcatur.
6. *Pemanfaatan berbagai ketrampilan dan sumberdaya* mengidentifikasi dan menemukan potensi yang bisa dikelola dengan baik sehingga bisa menghasilkan pendapatan desa dan mengajak masyarakat untuk bersama sama terjun langsung mengelola potensi yang ada. Seperti di Padukuhan Kayen terdapat arus sungai Boyong yang bisa dijadikan wisata air begitupun juga Kali Pelang di padukuhan Joho nisa dimanfaatkan menjadi tempat wisata alam di tengah kota.

Adapun hasil dari pemberdayaan dalam bidang ekonomi dan pendidikan antara lain

1. Meningkatkan *soft skill* melalui pelatihan ketrampilan, warga masyarakat memiliki ilmu baru melalui pelatihan ketrampilan yang berada di desa Condongcatur
2. Menciptakan akses pemberdayaan melalui pemanfaatan potensi desa, membuka lahan yang sebelumnya tidak berfungsi menjadi lebih berpotensi untuk dikembangkan agar lebih bermanfaat dan digunakan untuk kepentingan masyarakat
3. Masyarakat lebih produktif dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan, dengan adanya pelatihan ketrampilan membuat warga memiliki ilmu baru sehingga lebih produktif dalam hal sering berkarya dan berkegiatan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

B. Saran

Pada bagian akhir penulisan penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya :

1. Peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya juga focus pada pemberdayaan yang berada di padukuhan selain yang sudah diteliti pada skripsi ini.
2. Peneliti menyarankan agar penelitian mengenai Peran Kepala desa ini dilanjutkan dengan mengkaji program yang sudah ada di skripsi ini menjadi

lebih kompleks dan mendalam dan mengidentifikasi dampak dari program yang dijalankan.

3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang membandingkan peran kepala desa dalam pemberdayaan dengan desa lain. Sehingga dapat menjadi referensi di pemberdayaan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

1. Rujukan dari buku

- Ambar, Teguh, *Kemitraan dan Model Model Pemberdayaan*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Bakker, Anton H., *Metode-metode filsafat*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986)
- Chirzin, Chatib, *Pengembangan Masyarakat Suatu Upaya Pencerahan Sosial di Dalam Ade Ma'ruf dan Zulfan*,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Endarko, Eko, "*Tesaurus Bahasa Indonesia*", Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.1984
- Hoessein, Benyamin, *Evaluasi Undang Undang Pemerintah Daerah*, Harian Suara Karya, Jakarta, edisi 14 Februari 2002, h.IV.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pembagian_administratif_Indonesia di akses pada tanggal 23 September 2016
- Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2010
- Nadzir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998
- Nawawi, Hadari, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", Yogyakarta: Gama Univ . Pers, 1995
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta, Balai Pustaka, 1976

- Soetomo, *Strategi- Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006
- Solihin, Dadang *Pembangunan Masyarakatn Kota* Jakarta: LPPM STIAKIN 2004
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” Bandung: Alfabeta, 2014
- Sumar Nugroho, T “*Sistem Intervensi kesejahteraan Sosial*” Yogyakarta: Harindita 1987
- T.H, Tulus, “*Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*”, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Yuliawai, Hani, “*Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita di Pasar Beringharjo oleh Yayasan Annisa Swasti*” *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Populis, Vol 5
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta, Kencana, 2013

2. Rujukan dari Skripsi

- Abdias Welly Amat, *Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Penelitian di Desa Kepala Gurung Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu)*. (Pontianak, Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, 2015). Diakses di file:///C:/Users/User/Downloads/584-1751-1-PB.pdf pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 20.30
- Adrianus Numan, *Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau*. (Pontianak, Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura, 2013)
- Ernistyana Wahyu, *Peranan Kepala Desa dalam Melaksanakan Pembangunan di Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten*

Jepara (Semarang: Jurusan Hukum, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro 2009)

Vicri Rifmanly Lahansang, *Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Binalu Kecamatan Siau Timur Selatan*. Jurnal yang di terbitkan di <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=316272> dari Universitas Sam Ratulangi 2015. Diakses pada tanggal 28 September 2016 pukul 21:21



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nur'aini Hanifah
 NIM : 12230006
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang


 Kepala PTIPD
 RIAN Yogyakarta, 31 Desember 2012
 Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.6.1/2018

This is to certify that:

Name : Nur'aini Hanifah
Date of Birth : April 06, 1994
Sex : Female

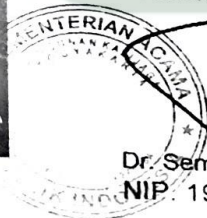
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **September 19, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	46
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 19, 2018
Director,

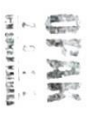


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

NO. 19/PAN-OPAK/UNIV.DIT./K.A.A.09.2012



Diberikan kepada

NUR'AINI H.

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAGK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAGK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai

Peserta OPAGK 2012

Mengerti:

Yogyakarta, 7 September 2012

Pemburu Rektor 575
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEFM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAGK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ghamat Rifaie, Ph.D.
NTP: 196009051986031006

Ghadil Shalih
Presiden Mahasiswa

Renal Alusjanti
Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.ai/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

Nur'aini Hanifah

12230006

LULUS dengan Nilai 85 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan

D. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR'AINI HANIFAH
NIM : 12230006
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Nur'Aini Hanifah
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 6 April 1994
Alamat : Ringinsari RT 03/05 Wonosari Gunungkidul
Nama Ayah : Munawar
Nama Ibu : Parmini

B. Riwayat Pendidikan

SDN Wonosari 1 : 2001 - 2007
MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta : 2007 - 2009
SMA N 2 Playen : 2009 - 2012